



## PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BACA TULIS AL QUR'AN (BTQ) DAN TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPQ) MELALUI PELATIHAN METODE YANBU'A DI YAYASAN NURUL HUDA NGUSIKAN JOMBANG

Ani Tuti Aswati<sup>1</sup> M. Hasan Syaifur Rizal<sup>2</sup>

<sup>12</sup>STAI Nurul Islam Mojokerto

 [tutiani118@gmail.com](mailto:tutiani118@gmail.com), [hasan@nuris.ac.id](mailto:hasan@nuris.ac.id)

### Abstract

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Received

10- October -  
2025

Revised

09- November -  
2025

Accepted

12- November -  
2025

The purpose of this research is to strengthen teachers' professional competence so that *asatidz* (Islamic educators) can effectively adapt to the digital era. Qur'an teachers are expected not only to master the technical aspects of recitation but also to embody the spirit of *dakwah* and cultivate a deep love for the Qur'an. This study employs a qualitative descriptive method to enrich the findings and ensure optimal research outcomes. The results indicate that teachers are able to deepen their understanding of *tajwid* (rules of Qur'anic recitation) and enhance their teaching strategies to align with the needs of modern learners. Furthermore, they are able to understand the development of Qur'anic pedagogy and manage Qur'an learning effectively in accordance with established standards, thereby achieving optimal learning outcomes.

**Keywords:** Teacher Competence, Qur'an Literacy, Qur'anic Learning Centers (TPA), Yanbu'a Method, Qur'an Recitation Training

Published by  
Website



CV. Creative Tugu Pena

<https://attractivejournal.com/index.php/bais>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

© 2025 (Ani Tuti Aswati, M. Hasan Syaifur Rizal)

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang tidak hanya dibaca, tetapi juga dipelajari, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut As-Subani Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas.

Tantangan zaman modern dan arus globalisasi sering membuat nilai-nilai Al-Qur'an kurang mendapatkan perhatian yang optimal, terutama dalam proses pembelajaran di lingkungan masyarakat. Banyak individu, baik anak-anak maupun dewasa, masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami makna yang terkandung di dalamnya, serta mengamalkannya secara menyeluruh. Banyak anak sekarang yang tidak mau mengaji karena gadget dan ada juga yang mengaji tetapi tidak bisa serius dan lama tidak bisa baca Qur'an dengan lancar.

Melihat realitas tersebut, maka diperlukan upaya sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui pelatihan yang terarah kepada guru BTQ dan TPQ. Agar guru dapat memahami dengan baik pengetahuan tajwid yang mendalam, serta strategi mengajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan

peserta didik masa kini. Diharapkan, melalui pelatihan ini akan lahir para pembelajar dan pengajar Al-Qur'an yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga memiliki semangat dakwah dan kecintaan mendalam terhadap Al-Qur'an.

Dengan meningkatkan kompetensi guru, ustadz ustadzah dapat mengikuti perkembangan zaman dengan baik dan cepat. Zaman yang serba digital menjadikan semangat anak dalam belajar berkurang yang berdampak pada kemampuan anak-anak. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk Asatidz asatidzah, guru dan tokoh masyarakat dapat mengetahui perkembangan ilmu Al-Qur'an dan strategi mengelola pembelajaran Al-Qur'an dengan sempurna dan mendapatkan hasil memuaskan sesuai dengan standart pembelajaran Al-Qur'an yang ada.

### **METODE PENELITIAN**

Kegiatan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Participatory Action Research (PAR) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas arah bawah yang semangatnya mendorong terjadinya aksi-aksi transformasi melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan ( perubahan kondisi hidup yang lebih baik).

Dalam metode ini menggunakan 3 tahapan antara lain: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Pada Tahap perencanaan adalah tahap awal yang dilakukan dalam mempersiapkan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pengembangan mitra. Tim bidang keagamaan melakukan analisis situasi dan identifikasi masalah serta mendaftar masalah-masalah yang dihadapi oleh mitra. dari hasil analisis tersebut melaksanakan persiapan dan perencanaan program yang harius dilakukan. Selanjutnya, pada proses identifikasi dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses wawancara dilakukan secara langsung ke mitra penelitian yang dipilih atas dasar mitra yang terlibat langsung pada Kegiatan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Yanbu'a di Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang. Dengan melakukan observasi mitra bertujuan untuk melihat, meneliti mitra yang kita tuju.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ngusikan terdapat 45 TPQ dan sekolah yang menambah pelajaran dengan baca tulis al-Qur'an yang mereka diwajibkan oleh pimpinan masing-masing untuk memperoleh sertifikat resmi sebagai pendidik al-Qur'an. Dengan adanya tuntutan masing-masing lembaga, semua guru berlomba-lomba untuk terus memperbaiki kualitas sebagai guru AL-Qur'an dengan berbagai cara. Dalam pendampingan ini terdapat 20 TPQ dan sekolah, dipilih karena yang benar-benar aktif selama proses pendampingan.

Kegiatan ini dilaksanakan di Yayasan Nurul Huda Ngusikan Jombang setiap hari Sabtu dan minggu selama 4 bulan. Peserta wajib hadir pada hari Sabtu pukul 13.00 – 16.30 dan hari Minggu Pukul 08.00 – 12.00 dibuka dengan pembukaan untuk mengetahui metode Yanbu'a secara rinci, dari sejarah hingga metode pembelajarannya. Dari 42 peserta setiap pertemuan 1 jam pertama bergabung untuk mendapatkan pengetahuan mengenai Ilmu Al-Qur'an secara klasikal. Di jam kedua sampai selesai para guru menyelesaikan tugas individual dengan bergantian maju kedepan untuk pementapan kemampuannya. Dilanjutkan dengan jam ketiga, kembali menjadi satu kelas untuk menerima penjelasan akhir dan dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan. Materi akan dilanjutkan di minggu berikutnya dengan ketentuan semua guru sudah mampu menerima materi hari itu, jika terdapat guru yang tertinggal maka semua wajib menunggu agar pelaksanaan klasikal berjalan dengan baik dan mendapatkan kesamaan hasil.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru adalah salah satu elemen yang sangat berpengaruh untuk peningkatan SDM itu sendiri. Dimana sang pendidiklah yang langsung mencengkrama dibandingkan pihak lain seperti pemerintah dimana pendidik diharapkan mampu menyiapkan generasi yang cerdas, berkompeten, berdaya saing (Khomariyah, 2021). Pentingnya gurudalam segala elemen, maka guru harus pandai dan mampu dibidangnya.

Peningkatan kompetensi guru TPQ sangat penting untuk menghasilkan peserta didik yang berjiwa Qur'ani. Melaluitahsin al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a maka guru akan memperbaiki, meningkatkan, atau memperkaya ilmu al-Qur'an agar sesuai dengan tajwid dan makhrojdan ilmu-ilmu al-Qur'an secara mendalam. Peningkatan kompetensi guru dalam tahsin al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a akan lebih muda dipahami karena dalam prosesnya metode ini mengharuskan semua peserta untuk mengeluarkan suaranya sekenjang-kencangnya dengan tujuan agar dapat mengetahui letak kesalahan dalam pelafalan masing-masing hurufnya. Ini akan menjadi koreksi bagi peserta untuk lebih cepat memperbaiki kualitas bacaannya.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada guru agar terus mengasah kemampuannya di bidang al-Qur'an tanpa mengenal lelah dan usia, karena ilmu terus akan berkembang maka pendidik harus berusaha maksimal dalam pengembangan ilmunya sebagai bekal menghadapi perubahan dunia. Semua yang serba digital ini harus di imbangi kuat dengan ilmu agar dalam mendidik tidak goyah dengan godaan zaman dan mampu memanfaatkan perkembangan sebagai media mencerdaskan anak bangsa terlebih dalam bidang ilmu al-Qur'an.

Upaya dalam kegiatan peningkatan kompetensi guru di Kecamatan Ngusikan ini memiliki tujuan. Penggunaan metode dalam tahsin al-Qur'an memiliki peran penting bagi guru dalam pengembangan keilmuannya. Melalui pendampingan ini guru dapat mengetahui tingkat tanggung jawabnya, menjadikan disiplin dalam kehidupannya dan dalam mengemban tugas, belajar mengelola waktu dalam proses pembelajaran yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memegang peran utama dalam kemajuan sebuah bangsa. Ilmu pengetahuan yang menjadikan manusia mulia dan bermanfaat dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis yang mempengaruhi perkembangan fisik, jiwa, sosial, dan moral (Siswoyo, 2013). Pendidikan saat ini sudah banyak macam konsep yang muncul, dari mulai pendidikan sosial, praktis, keagamaan, bahkan pendidikan kepemimpinan.

Pendidikan tidak hanya berada disekolah saja, semua yang ada dilingkungan sekitar termasuk bagian dari pendidikan. Anak wajib menerima pendidikan yang baik dari berbagai lingkungan. Dalam dunia pendidikan ada pendidik dan ada peserta didik dimana dua pelaku ini berperan aktif. Dalam perannya sebagai pendidik (guru) harus memiliki disiplin keilmuan yang sesuai dengan bidangnya karena menjadi pusat segala pertanyaan yang ada dan dianggap sebagai orang yang berpengetahuan luas. Guru adalah salah satu SDM (sumber daya manusia) yang menjadi tonggak utama dalam dunia Pendidikan.

Mengenai SDM dapat diukur dari 2 unsur yaitu kuantitas dan kualitas. Kuantitas dilihat dari banyaknya jumlah yang ada dari SDM. Pada umumnya dianggap kurang penting kontribusinya terhadap suksesnya pembelajaran, dibandingkan aspek kualitasnya. Bahkan yang kuantitasnya tidak dibarengi dengan kualitas yang mumpuni akan menimbulkan problem dalam sistem pembelajaran, sedangkan kualitas berhubungan erat dengan mutu yang dimiliki oleh SDM itu sendiri (Samsudin, 2019).

Peran penting seorang guru wajib memenuhi kualifikasi berikut ini agar menjadi guru yang kompeten. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10, yang diatur kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyatakan bahwa ada

empat kompetensi yang harus dimiliki guru. 4 kompetensi guru menurut Undang-Undang di atas adalah :

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan seorang guru mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan siswa.

Kompetensi Kepribadian berkaitan dengan karakter personal guru yang mencerminkan kepribadian positif yaitu: supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, bertindak sesuai norma sosial & hukum, dan lain sebagainya.

Kompetensi profesional guru adalah sejauh mana seorang guru menguasai materi pelajaran yang diampu, berikut struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya.

Kompetensi sosial berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat secara luas.

Kompetensi di atas berlaku untuk semua guru, salah satunya guru BTQ dan TPQ. Dalam Islam seorang anak juga harus dibekali ilmu agama dan ilmu al-Qur'an. Sebagaimana diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dari Ali bin Abi Thalib bahwa Nabi bersabda:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ ثَلَاثَ خِصَالٍ: حُبَّ نَبِيِّكُمْ، وَحُبَّ أَهْلِ بَيْتِهِ، وَقِرَاءَةَ الْقُرْآنِ، فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ

“Didiklah anak-anak kamu atas tiga hal: mencintai Nabi kamu, mencintai ahli baitnya, dan membaca al-Qur'an, karena orang yang mengamalkan al-Qur'an nanti akan mendapat naungan Allah pada hari ketika tidak ada naungan kecuali dari-Nya bersama para Nabi dan orang-orang yang suci.”-(Al-Uthaibi, 2012).

Dokumentasi Pelatihan

Guru BTQ dan TPQ wajib mendalami ilmu Al-Qur'an, tidak hanya mendapatkan ilmu tata



cara membaca al-Qur'an hanya ketika masa kecilnya dulu. Sampai akhir hayatpun harus terus diasah dan dikembangkan demi terciptanya generasi yang cinta al-Qur'an.

Pengembangan kompetensi guru BTQ dan TPQ salah satunya dapat dengan mengikuti tahsin Al-Qur'an menggunakan metode yang sudah tersedia. Semua metode memiliki tujuan yang sama yaitu memperbaiki dan menjelaskan tata cara membaca, menulis dan menghafal al-qur'an dengan menggunakan cara pembelajaran yang berbeda-beda.

Yanbu'a adalah salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang mempunyai visi "Terciptanya generasi Qur'any yang amaly" dan memiliki misi; (1) menciptakan generasi alhil Qur'an dalam bacaan dan pengalaman lewat pendidikan, (2) membumikan Rasm Utsmany (3) memasyarakatkan mudarosah, idaroh, dan musyafahah al-Qur'an dengan ahli Qur'an sampai khatam. Yanbu'a mempunyai tujuan; (1) ikut andil mencerdaskan anak bangsa dan membekali

santri mampu membaca al-Qur'an dengan cepat dan benar, (2) mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil menurut riwayat Imam Hafsh dari Qiro'at imam 'Ashim yang dikenal dengan Qiro'at masyhuroh, (3) mampu mudarosah al-Qur'an sedini mungkin (4) membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.

Dalam mengaplikasikan konsep pendidikan di atas, bahwa dapat dituangkan dalam sebuah kegiatan yang dinamakan peningkatan kompetensi guru BTQ dan TPQ untuk mencapai tujuan dari pendidikan al-Qur'an.

### **Strategi Yang Digunakan**

Kegiatan dilakukan melalui pengabdian dengan beberapa langkah, yaitu: (1) Melakukan analisis tentang Sekolah dan TPQ. (2) Penyusunan acara kegiatan. (3) Pemilihan ketua dan pembentukan regu. (3) Penyampaian prosedur kegiatan kepada peserta didik. (4) Acara pelatihan. (5) Evaluasi kegiatan. (6) Laporan kegiatan.

Dalam kegiatan pelatihan dalam peningkatan kualitas guru BTQ dan TPQ terdapat beberapa nilai yang ditanamkan, antara lain: (1) Religius sebagai sikap yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya. (2) Jujur sebagai perilaku menjadi individu yang dapat dipercaya. (3) Toleransi sebagai sikap yang menghargai perbedaan. (4) Disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku yang tertib terhadap aturan. (5) Kerja keras sebagai perilaku yang totalitas dan tuntas dalam melakukan sesuatu. (6) Kreatif sebagai cara berfikir yang menghasilkan sesuatu yang baru dan memiliki nilai tambah. (7) Mandiri sebagai sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain. (8) Tanggung jawab sebagai sikap untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya.

### **Langkah-Langkah Dalam Pendampingan**

Kegiatan ini dilaksanakan di Yayasan Nurul Huda Ngusikan Jombang setiap hari Sabtu dan minggu selama 4 bulan. Peserta wajib hadir pada hari Sabtu pukul 13.00 – 16.30 dan hari Minggu Pukul 08.00 – 12.00 dibuka dengan pembukaan untuk mengetahui metode Yanbu'a secara rinci, dari sejarah hingga metode pembelajarannya. Dari 42 peserta setiap pertemuan 1 jam pertama bergabung untuk mendapatkan pengetahuan mengenai Ilmu Al-Qur'an secara klasikal. Di jam kedua sampai selesai para guru menyelesaikan tugas individual dengan bergantian maju kedepan untuk pemantapan kemampuannya. Dilanjutkan dengan jam ketiga, kembali menjadi satu kelas untuk menerima penjelasan akhir dan dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan. Materi akan dilanjutkan di minggu berikutnya dengan ketentuan semua guru sudah mampu menerima materi hari itu, jika terdapat guru yang tertinggal maka semua wajib menunggu agar pelaksanaan klasikal berjalan dengan baik dan mendapatkan kesamaan hasil.

Berikut ini jadwal pendampingan guru BTQ dan TPQ dalam kegiatan tahsin al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a:

<b>tanggal</b>	<b>materi</b>
02 September 2023	Jilid pemula
03 September 2023	Jilid 1 dan jilid 2
9 September 2023	Jilid 3
10 September 2023	Jilid 4 dan jilid 5
16 September 2023	Jilid 6
17 September 2023	Jilid Makhorijul Hurufdan ghorib
23 September 2023	Juz 1
24 september 2023	Juz 2 dan 3
30 September 2023	Juz 4

01 Oktober 2023	Juz 5 dan 6
07 Oktober 2023	Juz 7
08 Oktober 2023	Juz 8 dan 9
14 Oktober 2023	Juz 10
15 Oktober 2023	Juz 11 dan 12
21 Oktober 2023	Juz 13
22 Oktober 2023	Juz 14 dan 15
28 Oktober 2023	Juz 16
29 Oktober 2023	Juz 17 dan 18
04 Novemver 2023	Juz 19
05 Novemver 2023	Juz 20 dan 21
11 Novemver 2023	Juz 22
18 Novemver 2023	Juz 23
19 Novemver 2023	Juz 24 dan 25
25 Novemver 2023	juz 26
26 Novemver 2023	juz 27 dan 28
02 Desember 2023	juz 29
03 Desember 2023	juz 30
09 Desember 2023	persiapan tashih
16 Desember 2023	persiapan tashih
23 Desember 2023	persiapan tashih
24 Desember 2023	persiapan tashih
30 Desember 2023	Tashih
31 Desember 2023	Penutup

## KESIMPULAN

Setiap pendidik berkewajiban dengan penuh kesadaran untuk menjalankan tugasnya selain mengajar adalah belajar. Dengan begitu, pendidik(guru) dapat mengukur kemampuannya dalam mengajar, dan menyempurnakan kekurangannya sesuai dengan perkembangan yang ada agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

Guru BTQ dan TPQ dapat mengasah kemampuan diluar pendidikan formal yang sudah disediakan oleh pesantren-pesantren besar. Karena untuk menciptakan generasi Qur'any yang amaly tidak hanya sekedar mengajar. Harus diimbangi dengan beberapa ilmu al-Qur'an yang harus dipelajari dengan baik.

Dengan menggunakan metode yanbu'a diatas diharapkan para guru dapat berkembang dan menularkan ilmunya kepada anak didiknya.

## REFERENSI

- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Penguatan SDM Di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 10 (2), 178-182.
- Chirzin, Muhammad. (2011), Buku Pintar asbabun Nuzul. Yogyakarta : Zaman.
- Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 169-

175. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>.

LMY Kabupaten Jombang (2022), Panduan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an. Jombang: PP Mardiyah.

Putra, I. A., Nisa', K., Faiqoh, A., & Romadhani, N. P. (2021). Sosialisasi Metode Yanbu'a bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatich Tambakberas untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 19-24.

Rahmawati, R. D., & Aisyah. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a pada Program Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras Jombang. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(4), 439-442.

Siswoyo, D. (2013). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Sulaikho, S., Dian Rahmawati, R., Istikomah, I., & Kholilah, I. (2020). Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-7.

Suparno, B., & Hariady, B. (2020). Pengembangan Pembelajaran Membaca Al Qur'an Tingkat Dasar Berdasarkan Ilmu Tajwid dengan Metode Joyful Learning. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 69-80.

Suswoyo. (2017). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al Qur'an Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri. [Skripsi]. IAIN Purwokerto.

Tim MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. (2011), Studi Al-Qur'an. Surabaya : IAP.

Ulwan, Nasih A. (2012). Pendidikan Anak dalam Islam. Solo : Insan Kamil.

Wardani, D. K., & Rofiq, M. A. (2021). The Influence of Yanbua Method in Learning Al-Quran at Junior High School. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 1(1), 33-36.

[https://www.researchgate.net/publication/359732374\\_Pelatihan\\_Tahsin\\_Alquran\\_Bagi\\_Guru\\_Madrasah\\_Ibtidaiyah\\_dengan\\_Metode\\_Yanbu'a](https://www.researchgate.net/publication/359732374_Pelatihan_Tahsin_Alquran_Bagi_Guru_Madrasah_Ibtidaiyah_dengan_Metode_Yanbu'a)

<https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/6-cara-meningkatkan-kompetensi-profesional-guru>